

**PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP AKIBAT
PEMBUANGAN SAMPAH DI ALIRAN SUNGAI DI DESA
KEDUNGBANTENG TANGGULANGIN SIDOARJO
PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NO. 32 TAHUN 2009 DAN
FATWA MUI NO. 47 TAHUN 2014**

SKRIPSI

Oleh

Asthilia Ayuningtias

NIM. C86215010



**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Syariah Dan Hukum
Jurusan Hukum Publik Islam
Program Studi Perbandingan Mazhab
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asthilia Ayuningtias
NIM : C86215010
Fakultas/Jurusan/Prodi : Syariah dan Hukum/Hukum Publik
Islam/Perbandingan Mazhab
Judul Skripsi : Pencemaran Lingkungan Hidup Akibat
Pembuangan Sampah di Aliran Sungai di Desa
Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo Perspektif
Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 dan Fatwa
MUI No. 47 Tahun 2014

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



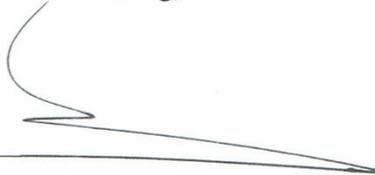
Asthilia Ayuningtias
NIM. C86215010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Asthilia Ayuningtias NIM. C86215010 ini telah diperiksa dan dipersetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 19 Maret 2019

Pembimbing,



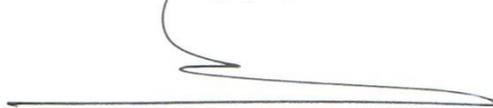
Dr. H. Moh. Mufid, Lc., M.HI
NUP. 201603306

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Asthilia Ayuningtias NIM. C86215010 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 2 April 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Syariah dan Hukum.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I,



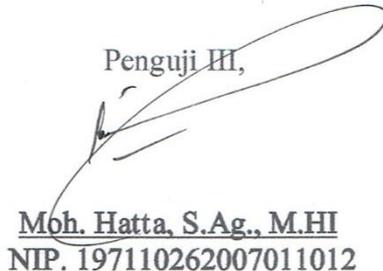
Dr. H. Moh. Mufid, Lc., M.HI
NUP. 201603306

Penguji II,



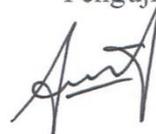
Dr. Hj. Suqiyah Musyafa'ah, M.Ag
NIP. 196303271999032001

Penguji III,



Moh. Hatta, S.Ag., M.HI
NIP. 197110262007011012

Penguji IV,



Ikhsan Fatah Yasin, SHI., MH
NIP. 198905172015031006

Surabaya, 08 April 2019

Mengesahkan,

Fakultas Syariah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. H. Masruhan, M.Ag
NIP. 195904041988031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Asthilia Ayuningtias
NIM : C86215010
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Hukum/Hukum Publik Islam
E-mail address : asthiliaayu30@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP AKIBAT PEMBUANGAN SAMPAH DI ALIRAN SUNGAI DI DESA KEDUNGBANTENG TANGGULANGIN SIDOARJO PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NO. 32 TAHUN 2009 DAN FATWA MUI NO. 47 TAHUN 2014

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2019
Penulis

(Asthilia Ayuningtias)

Adapun perbedaannya dalam penelitian ini lebih spesifik membahas tentang sanksi pidana yang diberikan terhadap pelaku pencemaran dan merusak lingkungan hidup sedangkan penulis membahas tentang pencemaran lingkungan hidup akibat pembuangan sampah di aliran sungai yang di analisis menggunakan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 dan Fatwa MUI No. 47 Tahun 2014.

2. Skripsi Juanda tahun 2013, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Jurusan Jinayah Siyasah yang berjudul: “*Pertanggungjawaban Pidana Korporasi Dalam Kasus Pencemaran Lingkungan Hidup (Tinjauan Hukum Islam Dan Hukum Pidana Indonesia)*”. Dalam skripsi ini membahas tentang pelanggaran yang telah dilakukan oleh perorangan ataupun badan hukum dalam tindak pidana lingkungan hidup. Serta pertanggungjawaban atas sanksi yang diberikan kepada pelaku pidana korporasi terhadap pencemaran lingkungan.¹⁸ Dalam skripsi ini persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis bahas adalah tentang pencemaran lingkungan hidup. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan tinjauan Hukum Islam dan Hukum Pidana Indonesia terhadap Pertanggungjawaban Pidana Korporasi dan penulis menggunakan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 dan Fatwa MUI No.

¹⁸ Juanda, “*Pertanggungjawaban Pidana Korporasi Dalam Kasus Pencemaran Lingkungan Hidup (Tinjauan Hukum Islam Dan Hukum Pidana Indonesia)*” (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2013).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal apa adanya, dengan menggambarkan secara sistematis, fakta terkait objek yang diteliti. Dalam hal ini mengenai pencemaran lingkungan hidup akibat pembuangan sampah di aliran sungai di Desa Tanggulangin Sidoarjo. Jadi data mengenai pencemaran lingkungan hidup akibat pembuangan sampah di aliran sungai di analisis menggunakan ketentuan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 dan Fatwa MUI No. 47 Tahun 2014.

Pola pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola pikir secara induktif, dimana cara berpikir yang diambil dari pernyataan yang bersifat khusus yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini penulis menganalisis data tentang pencemaran lingkungan hidup yang di akibatkan oleh pembuangan sampah di sungai.

I. Sistematika Penelitian

Agar memudahkan pemahaman dalam pembahasan ini, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab, yang masing-masing mengandung sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, dalam bab ini membahas tentang landasan teori mengenai pencemaran lingkungan hidup menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 dan Fatwa MUI No. 47 Tahun 2014. Dalam landasan teori ini akan disesuaikan dengan permasalahan atau lapangan yang diteliti. Sehingga teori ini dapat dijadikan sebagai analisis untuk menjelaskan data yang telah dikumpulkan.

Bab Ketiga, dalam bab ini membahas data penelitian mengenai pencemaran lingkungan hidup di Desa Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo. Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian lapangan yang berisikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, kondisi pencemaran lingkungan hidup, penyebab pencemaran lingkungan hidup dan dampak pembuangan sampah di aliran sungai di Desa Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo.

Bab Keempat, bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang analisis pencemaran lingkungan hidup akibat pembuangan sampah di aliran sungai di Desa Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo ditinjau dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 dan Fatwa MUI No. 47 Tahun 2014.

Bab Kelima, penutup. Dalam bab ini merupakan bagian yang berisi tentang hal-hal yang mencakup kesimpulan hasil akhir penelitian yang disertai saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, serta di tutup dengan daftar pustaka.

Namun hal tersebut tidak membuat masyarakat untuk melakukannya. Air sungai yang telah tercemar dan mengalami perubahan warna tersebut tidak dapat di gunakan lagi sebagaimana mestinya. Seperti dalam kegiatan sehari-hari untuk mencuci ataupun tempat berenang anak-anak.

Air yang tidak bersih dan zat yang terkandung juga dapat membahayakan kehidupan di lingkungan tersebut. Limbah yang memiliki potensi mencemari lingkungan hidup di Desa Kedungbanteng berasal dari limbah rumah tangga. Pencemaran limbah rumah tangga seperti tumpukan sampah tersebut dapat mengganggu kehidupan makhluk yang ada.

Pada intinya kondisi yang terjadi di Desa Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo mulai tercemar beberapa tahun yang lalu. Tidak adanya upaya dalam menangani pencemaran lingkungan hidup tersebut membuat kondisi di sekitar sungai semakin terlihat kumuh dan kotor. Tumpukan sampah yang semakin banyak juga dapat mempengaruhi tingkat pencemaran lingkungan hidup. Bahkan pencemaran yang terjadi mampu merusak keindahan alam yang dimiliki. Hal tersebut yang perlu diperhatikan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup.

C. Penyebab Pencemaran Lingkungan Hidup di Desa Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo

Salah satu yang menjadi penyebab utama pencemaran lingkungan hidup di Desa Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo adalah adanya tumpukan sampah yang dibuang di aliran sungai dan di lingkungan sekitar sungai.

terjadi di Desa Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo bahwa pembuangan sampah ke dalam aliran sungai merupakan suatu tindakan manusia yang tidak menguntungkan dan tindakan tersebut bentuk dari penyebab terjadinya pencemaran lingkungan. Hal tersebut merupakan terpenuhinya unsur-unsur seperti:

1. Masuk atau dimasukkannya komponen seperti makhluk hidup, zat, energi, dan lain-lain. Sampah organik seperti sisa makanan, sisa sayuran, maupun sampah anorganik seperti pempers, botol, yang dibuang oleh masyarakat Kedungbanteng merupakan suatu komponen yang termasuk dalam unsur tersebut.
2. Ke dalam lingkungan atau suatu ekosistem lingkungan, dalam hal ini aliran sungai yang menjadi tempat pembuangan sampah.
3. Oleh adanya kegiatan manusia, yang merupakan tindakan masyarakat Kedungbanteng dalam membuang sampah ke dalam aliran sungai.
4. Fungsi lingkungan menjadi berkurang atau tidak dapat berfungsi lagi yaitu sungai yang mulanya jernih menjadi keruh dan kotor, membuat pendangkalan tanah serta menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga mencemari lingkungan hidup yang ada di sekitar.
5. Tidak sesuai dengan peruntukannya, sungai yang mempunyai berbagai manfaat tidak lagi dapat digunakan seperti mencuci atau berenang.

Pencemaran yang terjadi di desa Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo antara lain pencemaran air yang ada di sungai akibat pembuangan sampah,

Namun, dalam penerapannya kesadaran masyarakat yang masih rendah tidak terpenuhinya kewajiban seperti yang disebutkan di atas. Upaya pembersihan maupun penghentian sumber pencemaran tidak ada realisasi dari pihak masyarakat, sehingga pencemaran lingkungan terus terjadi di sungai Desa Kedungbanteng.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa kondisi di Desa Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo terpenuhi unsur-unsur terjadinya pencemaran lingkungan hidup serta tidak ada upaya dalam melaksanakan peraturan yang telah ada. Maka, tindakan tersebut tidak sesuai dengan hukum yang berlaku dan disebutkan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada pasal 69 ayat (1) huruf a melarang setiap orang melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup. Serta bagi yang melanggar dapat dikenakan sanksi administratif sesuai ketentuan yang terdapat pada pasal 76 ayat 2 berupa teguran tertulis, paksaan pemerintah, pembekuan izin lingkungan atau pencabutan izin lingkungan.

B. Analisis Pencemaran Lingkungan Hidup Akibat Pembuangan Sampah Perspektif Fatwa MUI No. 47 Tahun 2014

Membuang sampah secara sembarangan merupakan tindakan yang tidak baik dan dilarang menurut Islam. Pengelolaan sampah seharusnya dilakukan manusia untuk mencegah adanya pencemaran dan kerusakan yang terjadi di lingkungan. Sebagai perlindungan dalam melaksanakannya, dalam Islam

sudah dibentuk peraturan yang mengatur terkait pengelolaan sampah yaitu diatur dalam Fatwa MUI No. 47 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan. Dalam ketentuan fatwa tersebut dijelaskan bahwa pembuangan sampah sembarangan dapat berdampak buruk bagi kehidupan sosial serta dapat terjadi pencemaran lingkungan yang memprihatinkan. Selain itu membersihkan sampah merupakan anjuran bagi umat Islam. Keharusan menjaga dan memelihara lingkungan dapat dijadikan amalan manusia untuk terhindar dari neraka.

Namun di Desa Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo yang menjadi penyebab terbesar pencemaran lingkungan hidup adalah membuang sampah sembarangan di aliran sungai. Pencemaran yang diakibatkan oleh sampah membuat berkurangnya kenyamanan manusia dan terganggunya kelangsungan makhluk hidup lainnya serta dapat merusak lingkungan. Untuk menghindari hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ketentuan Fatwa MUI No. 47 Tahun 2014 bahwa sampah merupakan barang sisa kegiatan sehari-hari yang volumenya membutuhkan suatu pengelolaan dan penanganan khusus. Pengelolaan yang dimaksud seperti mendaur ulang barang yang tidak berguna sehingga dapat dimanfaatkan lagi.

Akan tetapi, dalam penelitian penulis di Desa Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo barang-barang yang dianggap tidak terpakai langsung dibuang dan dijadikan sebagai barang sisa berupa sampah. Pengelolaan kembali atau mendaur ulang tidak dijadikan sebagai solusi dalam melakukan pengurangan sampah. Oleh karena itu, tumpukan sampah semakin lama

Sedangkan tindakan yang berlebihan yaitu *isrāf*. Kedua tindakan tersebut dalam ketentan Fatwa MUI No. 47 Tahun 2014 hukumnya haram.⁴

Sebagai setiap muslim wajib menjaga kebersihan lingkungan serta melakukan pemanfaatan dan pengelolaan barang-barang yang masih dapat digunakan agar terhindar dari berbagai penyakit. Selain itu kegiatan dalam mendaur ulang sampah untuk dimanfaatkan kembali hukumnya wājib kifāyah dan haram hukumnya jika membuang sampah secara sembarangan dan mencemari lingkungan hidup.

Fardu kifāyah dalam konteks konservasi lingkungan merupakan perintah yang harus benar-benar terealisasi dengan keterlibatan semua pihak berdasarkan program-program yang bernuansa ekologis-sistematis.⁵ Oleh karena itu konsep fardu kifāyah harus dipahami secara aktif bukan pasif. Dalam artian pelestarian lingkungan adalah tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat.

Pada konteks inilah, perlu adanya reorientasi intepretasi fardu kifāyah yang lebih berpihak pada pelestarian lingkungan. Pergeseran paradigma konsep fardu kifāyah menurut Sukarni berimplikasi pada tiga hal: pertama, semua pihak mendapat tanggung jawab yang sama untuk menjaga lingkungan,

⁴ Haram merupakan hukum taklifi para ushuliyah berpendapat bahwa haram adalah sesuatu yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya, di mana orang yang melanggarnya dianggap durhaka dan diancam dengan dosa, dan orang yang meninggalkannya karena menaati Allah, diberi pahala. Satria Efendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), 53.

⁵ Moh.Mufid, “*Konservasi Lingkungan Laut: Relevansi Fiqh al-Bī’ah di Wilayah Pesisir Lamongan*”, *Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol. XII, No. 1 (Juni, 2018), 10.

- Masruhan. Metodologi Penelitian Hukum. Surabaya: Hilal Pustaka, 2013.
- Mufid, Moh. Konservasi Lingkungan Laut: Relevansi Fiqh al-Bi'ah di Wilayah Pesisir Lamongan. Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam, Vol. XII, No. 1. Juni, 2018.
- Narbuko, Cholid dan Achmad, Abu. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Palar, Heryando. Pencemaran & Toksikologi Logam Berat. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1994.
- Profil Desa/Kelurahan Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo Tahun 2017.
- Putra, Gaffa Edila. Himpunan Undang-Undang Lingkungan Hidupi & Amdal. t.tp.: Permata Press, t.t.
- Rokhani, Suciati Alfi. "Pengendalian Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Industri Pengolahan Mie Soun di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten". Jurnal, e-journal.uajy.ac.id, UAJY, 2015.
- Sastra, A. Wijaya. Pencemaran Lingkungan. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Siahaan. Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Sitepoe, Mangku. Usaha Mencegah Pencemaran Udara. Jakarta, PT Grasindo Anggota Ikapi, 1997.
- Subagyo, Joko. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukarni. Fikih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.
- . Fikih Lingkungan Hidup. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Susilo, Rachmad K. Dwi. Sosiologi Lingkungan & Sumber Daya Alam: Perspektif Teori & Isu-Isu Mutakhir. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Suyono. Pencemaran Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC, 2013.
- Thalhah dan Mufid, Ahmad. Fiqh Ekologi: Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci. Yogyakarta: Total Media, 2008.

